

PENGUATAN KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINEERJA UMKM DI KABUPATEN SERANG

M. Ilmi Syiraf^{1*}, Syamsul Hidayat²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B Kota Serang Banten

ilmisyiraf123@gmail.com

ABSTRAK

Karakteristik dan kompetensi kewirausahaan merupakan dua faktor penting yang diperlukan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menghadapi tantangan lingkungan dalam dunia bisnis yang dinamis dan mencapai kinerja bisnis tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Di Kabupaten Serang. Penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Kabupaten Serang. Sampel penelitian sebanyak 69 Pelaku UMKM yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui survei dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan model persamaan struktural dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, namun karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan memediasi penuh hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM.

Kata Kunci: karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, kinerja UMKM

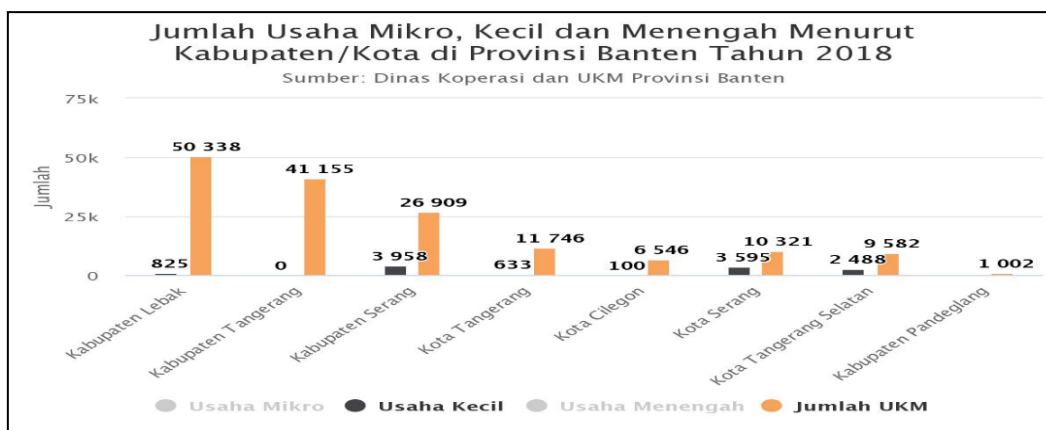
ABSTRACT

Entrepreneurial characteristics and competencies are two important factors needed by entrepreneur Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) to face the environmental challenges in the dynamic world of business and achieve high business performance. This study aimed to examine the effect of the entrepreneurial characteristics and entrepreneurial competencies on SMEs performance. The study was conducted on SMEs in Serang. The research sample is 69 SMEs were determined through purposive sampling method. Data were collected through a survey with questionnaires. Data were analyzed using structural equation modeling with Partial Least Square (PLS) approach. The results showed that entrepreneurial characteristics have significant positive effect on entrepreneurial competencies, but entrepreneurial characteristics have not significant effect on the SMEs performance and entrepreneurial competencies have significant positive effect on the performance of SMEs. The results also indicate that entrepreneurial competence full mediation the relationship between entrepreneurial characteristics and SMEs performance.

Keywords: entrepreneurial characteristics, entrepreneurial competencies, SMEs performance

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas SDM memberikan dampak terhadap rendahnya kinerja UMKM di Provinsi Banten tepatnya di kabupaten serang, padahal SDM merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat daya saing usaha untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat, perdagangan bebas ASEAN-China (ACFTA), dan pasar tunggal ASEAN melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).



Gambar 1. Jumlah UMKM Kabupaten Di Prov. Banten

Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM di Provinsi Banten dibidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha. Selain itu, kultur UMKM di Provinsi Banten yang tidak profesional menjadi kendala tersendiri bagi peningkatan kualitas SDM. Disamping kondisi yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi Banten dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan, memperkuat dan meningkatkan akses teknologi untuk pengembangan UMKM, meningkatkan akses promosi di dalam dan luar negeri, dan membangun jejaring bisnis global.

SDM pada UMKM terutama pengusaha atau pemilik merupakan penggerak utama perusahaan. Kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan jiwa inovatif dari pengusaha yang didukung oleh keahlian atau keterampilan para pekerja adalah sumber utama peningkatan daya saing UMKM. Pelaku UMKM di Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Serang, harus menjadi motor penggerak meningkatkan daya saing usahanya. Karakteristik kewirausahaan yang telah diuji hubungannya dengan kinerja usaha diklasifikasikan kedalam beberapa tipe, yaitu karakteristik demografi (gender, umur, etnis, dan latar belakang orang tua), karakteristik psikologis dan perilaku (motivasi, atribut personal, nilai, tujuan, dan sikap), dan karakteristik *human capital* (pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan dan pengetahuan teknis).

Karakteristik tersebut mencakup sifat-sifat kepribadian dan kompetensi individual dalam proses kewirausahaan yang akan mempengaruhi kinerja bisnis UMKM. Untuk itu, pelaku UMKM di Kabupaten Serang sedapat mungkin dituntut untuk dapat menerapkan jiwa kewirausahaan dalam mengendalikan usahanya untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan usahanya dari kegagalan dan mendayagunakan kompetensinya agar berhasil. mengindikasikan jika pelaku usaha kecil memiliki karakteristik dan kompetensi kewirausahaan maka akan berdampak pada pencapaian kinerja usaha.

Kompetensi kewirausahaan juga kurang dominan padahal sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global. Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil umumnya bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha yang memimpin usaha dan memimpin manusia, sehingga kompetensi sebagai manajer yang mencakup perencanaan, pengorganisasi, administrator, dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.

Keberhasilan kinerja bisnis usaha kecil ditentukan oleh faktor individual dan faktor lingkungan. Khusus untuk faktor individual, pelaku usaha di Kabupaten Serang harus memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik dan kompetensi tertentu.



Gambar 2. Pelaku UMKM Sektor Parekraf

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Serang mencatat sebanyak 37.513 pelaku UMKM yang terdata di tahun 2019. Angka ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya disesuaikan dengan jumlah penduduk. Kepala bidang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Disperindag Kabupaten Serang, untuk jumlah pelaku UMKM di tahun 2020 semakin meningkat sejak adanya Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Untuk 2020 belum tersusun data lengkapnya karena PBUM ini yang membuat melonjak, Pihaknya belum dapat mengevaluasi data UMKM untuk tahun 2020 karena masih ada beberapa perubahan, Selain itu,

terkendala karena dengan sumber daya manusia untuk mengerjakan data tersebut. Setiap UMKM pasti ada yang mengalami drop off atau bisa saja beralih usaha semenjak pandemi ini.

Kinerja pada UMKM, menurut Coviello et al. Mengemukakan pendapatnya bahwa luasnya aspek pemasaran empat aspek praktik pemasaran: transaksi, database, interaksi, dan jaringan pemasaran dengan tujuan untuk memperoleh pelanggan dan mencapai pertumbuhan penjualan. Pemasaran merupakan dukungan penting bagi suatu perusahaan agar bertahan hidup, tumbuh dan untuk menghadapi persaingan kuat dari lingkungan pasar atau bisnis. Dalam perkembangannya UKM, pemasaran dimanfaatkan untuk diversifikasi bidang usaha yang memicu peningkatan jumlah pertumbuhannya (Negrut dan Mihartescu).

Pengukuran Kinerja UMKM terdiri dari empat indikator. Tiga indikator mengadopsi dari beberapa pendapat Amage *et al.*, 2014; Baum *et al.*, Driessen & Ende, dan Lee & Tsang, yang terdiri dari : (1) Pertumbuhan penjualan (*Growth Of Sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu; (2) Pertumbuhan Pelanggan (*Costomer Growth*) adalah kenaikan atau penurunan jumlah pelanggan tiap tahunnya, yang dapat menambah keuntungan atau kerugian. Tingkat pertumbuhan pelanggan ini sangat berpengaruh penuh terhadap perkembangan UMKM; (3) Pertumbuhan Laba (*profit Growth*) adalah prubaan presentase kenaikan laba yang diperoleh. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa telah bisa mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan Umkm dan begitu juga sebaliknya; (4) Pertumbuhan Aset (*Aset Growth*) merupakan aktiva yang di gunaka untuk aktivasi oprasional UMKM. Semakin besar diharapkan semakin besar hasil oprasionl yang di dihasilkan.

Riset kewirausahaan di Indonesia kian tumbuh dan berkembang (Purnomo et al.,) Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah proses kegiatan seorang wirausahawan sebagai orang memulai dan mengelola bisnis dengan mengeksplorasi ide-ide bisnis menjadi peluang yang menguntungkan atau memberi manfaat (Purnomo et al.). Untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan kewirausahaan, para ilmuwan melakukan riset dan mengembangkan beberapa teori kewirausahaan. Salah satu teori kewirausahaan yang berkembang adalah teori kewirausahaan limpahan pengetahuan (*the knowledge spillover theory of entrepreneurship*). Apa yang dimaksud dengan teori kewirausahaan limpahan pengetahuan tentang, Teori kewirausahaan limpahan pengetahuan adalah adanya inovasi produktif berasal dari perusahaan lama berupa perusahaan mapan dan pendatang baru yaitu pengusaha dan organisasinya.

Karakteristik Kewirausahaan, yaitu karakter yang melekat pada pelaku UMKM. Pengukuran karakteristik kewirusahaan berdasarkan pendapat Meredith *et al* meliputi: (1) Percaya Diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pencapaian, keinginan, dan harapannya; (2)

Orientasi dan Hasil adalah sebagai orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, memiliki sikap untuk mengambil resiko dan proaktif untuk mengambil resiko dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi di pasar; (3) Pengambilan Resiko Kepemimpinan adalah salah satu kunci dalam memulai usaha, karna dalam komponen ini banyak skali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani menahan diri untuk tidak menggunakan uang usaha untuk bersenang-senang serta berani untuk bangkrut; (4) Kepemimpinan adalah mengarahkan, membina atau mengatur dan menunjukan ataupun mempengaruhi. Kegiatan membujuk orang untuk bekerja sama dalam pencapaian suatu tujuan; (5) Keorisinilan adalah inovatif (innovative), kreatif (creative), fleksibel (flexible), banyak sumber dan serbabisa; serta (6) Dan Berorientasi Masa Depan adalah mengerti dengan apa yang hendak di lakukan dan yang ingin di capai. Faktor kontinuitas harus di jaga dan pandangan harus ditunjukkan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh kedepan, seorang wirausaha harus menyusun perencanaan dan strategi yang matang agar jelas langkah-langkah yang akan di laksanakan.

Man *et al.* mengidentifikasi teori enam bidang kompetensi utama yang harus dimiliki UKM, yaitu peluang, organisasi, strategi, relasi, komitmen, dan konseptual. Kompetensi peluang berhubungan dengan identifikasi dan pengembangan peluang pasar melalui berbagai cara. Kompetensi organisasi diakui sama dengan kompetensi manajerial, mencakup kemampuan memimpin, mengontrol, memonitor, mengorganisasi, dan mengembangkan sumber daya eksternal dan internal untuk menjamin kapabilitas perusahaan. Kompetensi strategi mencakup pengaturan, evaluasi, dan menjalankan strategi perusahaan. Kompetensi relasi menyangkut interaksi membangun kerjasama dan kepercayaan yang memerlukan kemampuan persuasif, komunikasi dan keterampilan interpersonal. Kompetensi komitmen sebagai kekuatan wirausaha untuk maju dalam bisnis. Kompetensi konseptual berhubungan dengan perilaku wirausaha seperti perpektif jangka pendek, cepat menyelesaikan masalah, atau membutuhkan respon intuitif. Kompetensi kewirausahaan dipandang penting bagi pertumbuhan dan kesuksesan bisnis.

Pengukuran kompetensi kewirausahaan berdasarkan pendapat Baum *et al.* (2001) mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Kinerja UMKM, yaitu keberhasilan atau kesuksesan UMKM dibanding tahun sebelumnya. Pengukuran kinerja UMKM terdiri dari empat indikator. Tiga indikator mengadopsi dari beberapa pendapat Amage *et al.*, Baum *et al.*, Driessen & Ende dan Lee & Tsang, yang terdiri dari : (1) Pengetahuan yaitu mengerti dengan bidang usaha yang di jalankan, memiliki pembukuan sederhana, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki pengetahuan manajemen, pengetahuan pemasaran, mengambil resiko usaha, menganalisis peluang dan merumuskan solusi masalah; (2) Keterampilan yaitu kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya, menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi etika mencapai ide-idenya,

terampil dalam memimpin dan mengelola, berkomunikasi, berinteraksi dan keterampilan konseptual dalam mengatur strategi sekaligus memperhitungkan resiko; serta (3) Kemampuan yaitu *imagination* yaitu memiliki imajinasi, ide, perspektif, tidak mengandalkan sukses masa lalu, *practical knowledge* pengetahuan praktis, teknis, desain, *processing*, pemasaran *search skill* kemampuan untuk menemukan atau berkreasi, *foresight* berpandangan jauh ke depan, *computation skill* kemampuan berhitung, memprediksi keadaan masa yang akan datang, *comunication skill* kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan karakteristik kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Provinsi Banten serta mengetahui penguatan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji keterkaitan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan dengan kinerja UMKM. Variabel yang dianalisis meliputi variabel karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan kinerja UMKM. Penelitian Kuantitatif hanya digunakan untuk meneliti suatu gejala yang dapat diamati oleh panca indra manusia, sehingga belum bisa meneliti gejala yang bersifat perasaan. Penelitian Kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan Datanya.

Secara umum penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil dari pembagian kuesioner Angket. Model analisis data yang digunakan dengan pendekatan *partial least square* (PLS). PLS adalah *structural equation modeling* (SEM) berbasis *component* atau *variance* dan dapat digunakan untuk konfirmasi teori serta menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Serang dengan kurang dari 100 pelaku UMKM. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan Dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Oleh karena jumlah UMKM belum teridentifikasi secara pasti, maka pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik Pelaku usaha ekonomi produktif kurang dari 100. Ukuran sampel yang direkomendasikan dalam penggunaan metode SEM minimal 100-200 sampel.

Kemudian, adapun teknik pengambilan sampel ditentukan dari jumlah populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan yang sudah ditentukan bahwa responden ialah sampel UMKM yang bertempat tinggal di Kabupaten Serang. Metode elisitasi yang digunakan pada penelitian ini ialah *closed-ended dichotomus choice* yaitu dengan metode dengan pengumpulan data melalui survei langsung ke sampel UMKM. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi UMKM yang berada di Provinsi Banten yaitu sebanyak 157.599.

Sementara itu untuk lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Keterangan,

- s : jumlah sampel
- λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706 (Tabel Chi Kuadrat)
- N : jumlah populasi
- P : Peluang benar (0,5)
- Q : Peluang salah (0,5)
- d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi
Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 157.599 yang berada di Provinsi Banten, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai d = 0,05. Pengambilan batas toleransi 10% ini karena daerah populasi terlalu luas dan jumlah yang terlalu banyak sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu dan dana. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$s = \frac{2,706 + 157.599 + 0,5 + 0,5}{0,0100 + 157.598 + 2,706 + 0,5 + 0,5}$$

$$s = 68,62$$

Pada perhitungan rumus di atas, maka didapat jumlah sampel dibulatkan menjadi 69 sampel UMKM yang akan difokuskan di wilayah Kabupaten Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Di UMKM Kabupaten Serang

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-Laki	34	49,6%
2	Perempuan	35	50,4%
	Jumlah	69	100%

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase%
1	Usia 10-19	2	2,88%
2	Usia 20-29	34	49,6%
3	Usia 30-39	8	11,52%
4	Usia 40-49	14	20,16%
5	Usia 50-59	6	8,64%
6	Usia 60-69	5	7,2%
	Jumlah	69	100%

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	20	28,8%
2	SMP/MTS	8	11,52%
3	SMA/SLTA/SMK	28	40,32%
4	D3	2	2,88%
5	S1	11	15,84%
	Jumlah	69	100%

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Jasa / Pelayanan / Agen	28	40,32
2	Hiburan / Wisata	1	1,44
3	Makanan dan Minuman Ringan	13	18,72
4	Kuliner	10	14,4
5	Kosmetik	7	10,8
6	Warung Sembako	10	14,4
	Jumlah	69	100%

Tabel 5. Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	1-3 Tahun	30	43,2
2	4-6 Tahun	20	28,8
3	7-9 Tahun	4	5,76
4	Diatas 10 Tahun	15	21,6
	Jumlah	69	100%

Tabel 6. Responden Berdasarkan Latarbelakang Keluarga

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Wirausaha	51	73,44
2	Bukan Wirausaha	18	25,92
	Jumlah	69	100%

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model merupakan model yang menspesifikasi hubungan antara variable laten/konstrak dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variable latennya/konstrak. *Outer model* diinterpretasikan dengan melihat beberapa hal, antara lain: nilai konvergen (*convergent validity*), nilai diskriminan (*discriminant validity*), *composite reliability*, *Average Variance Extracted* (AVE) dan *alpha cronbach's*.

Validitas Convergen

Nilai konvergen yaitu mengukur besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstrak/variable laten. *Loading factor* diatas 0,70 sangat direkomendasikan, namun demikian *loading factor* diatas 0,60 masih dapat ditolerir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. Hasil nilai loading indikator selengkapnya disajikan pada table berikut dibawah ini:

Tabel 7. Nilai *Outer Loading* Indikator Pertama

Indikator	Karakteristik Wirausaha	Kinerja UMKM	Kompetensi Kewirausahaan
KK1			0,684
KK2			0,847
KK3			0,562
KK4			0,633
KK5			0,617
KK6			0,409
KU1		0,726	
KU2		0,837	
KU3		0,766	
KU4		0,674	
KU5		0,719	
KU6		0,667	
KW1	0,374		

KW2	0,636
KW3	0,593
KW4	0,417
KW5	0,388
KW6	0,817
KW7	0,568

Berdasarkan tabel 4.7 Konstrak Kompetensi Kewirausahaan (KK) memiliki 6 indikator, Kinerja UMKM (KU) memiliki 6 indikator, Karakteristik Wirausaha (KW) memiliki 7 indikator, Dapat dilihat bahwa dari semua indikator pada tabel diatas terdapat indikator yang memiliki nilai loading dibawah 0,7 yaitu indikator KK1 0,684 KK3 0,562, KK4 0,633, KK5 0,617, KK6 0,409, KU4 0,674, KU6 0,667, KW1 0,374, KW2 0,636, KW3 0,593, KW4 0,417, KW5 0,388, KW6 0,568 Sehingga indikator tersebut harus dihapus dari konstrak.

Tabel 8. Nilai Outer Loading Indikator Ketiga

Indikator	Karakteristik Wirausaha	Kinerja UMKM	Kompetensi Kewirausahaan
KK2			1,000
KU2		0,854	
KU3		0,829	
KU5		0,792	
KW6	1,000		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Konstrak Karakteristik Wirausaha (KW) dengan 1 indikator, Kinerja UMKM (KU) dengan 3 indikator, dan Kompetensi Kewirausahaan (KK) dengan 1 indikator,. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai *loading* yang didapat >0,8, hal ini membuktikan bahwa semua indikator dinyatakan valid sebagai pengukur konstrak/latennya.

Diskriminan Validitas

Nilai diskriminan berguna untuk menilai apakah variabel memiliki *discriminant validity* yang memadai Jika korelasi indikator terebut memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan konstrak lain, maka dinyatakan variabel tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Nilai ini dapat dilihat pada nilai *cross loading factor*. Hasil nilai *cross loading* selengkapnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Cross Loading Indikator

Indikator	Karakteristik Wirausaha	Kinerja UMKM	Kompetensi Kewirausahaan
KK2	0,571	0,677	1,000
KU2	0,472	0,854	0,532
KU3	0,314	0,829	0,554
KU5	0,445	0,792	0,584
KW6	1,000	0,500	0,571

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading* indikator setiap kontrak (yang dicetak tebal) lebih tinggi dibanding dengan indikator kontrak lain, maka terlihat *loading* indikator terbesar dan terkecil pada setiap hubungan kontrak.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE menunjukkan nilai varians pada masing-masing indikator dalam kontrak yang ditangkap oleh variabel tersebut lebih banyak dibandingkan dengan varians yang diakibatkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5 (>0,5). Berikut hasil pengujian data mengenai *average variance extracted (AVE)*:

Tabel 10. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Indikator	Average Variance Extracted (AVE)
Karakteristik Wirausaha	1,000
Kinerja UMKM	0,796
Kompetensi Kewirausahaan	1,000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* *Karakteristik Wirausaha* 1,000, *Kinerja UMKM* sebesar 0,796, dan *Kompetensi Kewirausahaan* sebesar 0,1000,. Keempat kontrak tersebut memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* >0,50 maka dengan demikian, masing-masing variabel laten berbagi varian lebih dengan masing-masing blok indikatornya daripada dengan variabel laten lainnya yang mewakili satu blok indikator yang berbeda.

Composite Reability dan Cronbach's Alpha

Nilai *composite reability* dan *Cronbach's alpha* yang tinggi menunjukkan adanya konsistensi yang baik dari setiap indikator dalam variabel *laten* untuk mengukur variabel tersebut. Kriteria nilai *composite reability* dan *Cronbach's alpha* yaitu >0.7 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki konsistensi yang baik. Nilai *composite reability* dan *Cronbach's alpha* selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Karakteristik Wirausaha	1,000	1,000
Kinerja UMKM	0,765	0,864
Kompetensi Kewirausahaan	1,000	1,000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada konstruk *Karakteristik Wirausaha* memiliki nilai >0,7 yaitu 1,000, sedangkan konstruk *Karakteristik Wirausaha* dan *Kinerja UMKM* memiliki nilai >0,7. dalam hal ini menurut Imam Ghazali (2017) nilai 0,5 masih diterima sebagai nilai konstruk yang reliabel dan konstruk *Kinerja* merupakan variabel yang sangat

penting dalam penelitian ini, sehingga konstruk tersebut masih tetap dipertahankan. Kemudian pada nilai *composite reliability* Konstrak Karakteristik Wirausaha sebesar 1,000, Kinerja UMKM sebesar 0,864, dan Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0,864. Ketiga konstruk tersebut memiliki nilai *composite reliability* >0,70 maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki internal konsistensi yang baik.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi Model Struktural dalam PLS dievaluasi melalui prosedur *bootstrapping*. Dari hasil analisis prosedur *bootstrapping* tersebut menghasilkan nilai *R-squares* untuk setiap variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan *Path Coefficient* untuk melihat hasil signifikansi pengaruh variabel – variabel dalam penelitian ini. Perubahan nilai *R-squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten/bebas terhadap variabel laten endogen/ terikat apakah mempunyai pengaruh yang substantif sedangkan nilai *T-statistik* pada *Path Coefficient* untuk mengetahui hasil penelitian atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 12. Path Coefficient

Koefisien	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karakteristik Wirausaha -> Kinerja UMKM	0,169	0,165	0,099	1,707	0,088
Karakteristik Wirausaha -> Kompetensi Kewirausaha	0,571	0,544	0,119	4,812	0,000
Kompetensi Kewirausaha -> Kinerja UMKM	0,580	0,580	0,099	5,817	0,000

Selanjutnya, *Goodness of fit* model diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Nilai *R-squares* menunjukkan kekuatan suatu model struktural untuk setiap variabel endogen/terikat dan variabel eksogen/bebas. *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sebaliknya jika nilai *Q square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Hasil *R-squares* untuk penelitian ini disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 13. Nilai R-squares

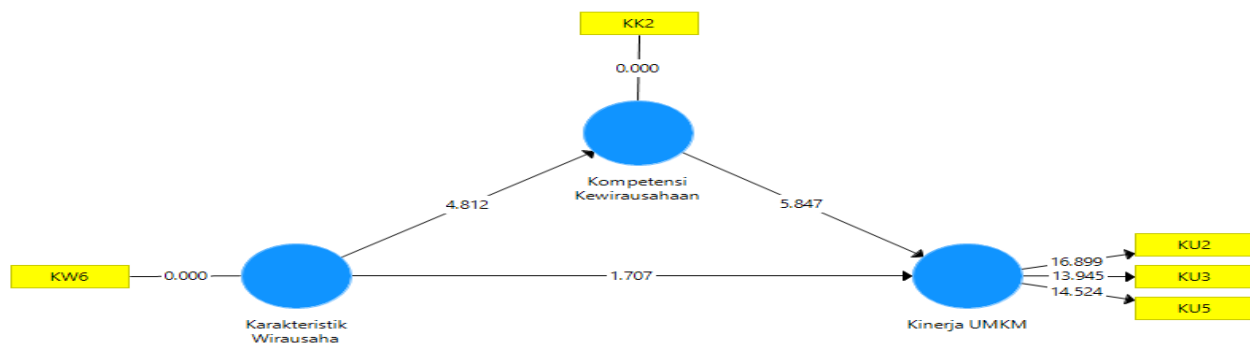
	R Square	R Square Adjusted
Kompetensi Kewirausahaan	0,326	0,316
Kinerja UMKM	0,440	0,423

Dari hasil pengolahan SEM-PLS dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk variable Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0,326 dan Kinerja UMKM sebesar 0.440 yang berarti bahwa

besarnya pengaruh Karakteristik Wirausaha dan kinerja UMKM terhadap Kompetensi Kewirausahaan sebesar 32,6% dan besarnya pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Kinerja UMKM sebesar 44,0% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kompetensi Kewirausahaan yang dapat dijelaskan oleh variable Karakteristik Wirausaha dan Kinerja UMKM sebesar 44,0% sedangkan 31,6% dijelaskan oleh variable lain diluar yang diteliti, sedangkan untuk variable Kinerja UMKM yang dapat dijelaskan oleh variabel Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Kewirausahaan sebesar 44,0% sedangkan 4,23% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar konstruk independen terhadap dependen dan menjawab apa yang telah dihipotesiskan. Pengujian dengan taraf signifikansi 5% jika nilai t-statistic >2,00 maka hipotesis no. (H0) ditolak. Nilai t-statistik koefisien pengaruh dari konstruk laten diperoleh dari PLS *Bootstrapping*. Hasil model PLS *Bootstrapping* disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1. Output hasil Bootstrapping

Nilai koefisien parameter dapat dilihat pada nilai (*Original Sample*) dan nilai signifikansi T-Statistic dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 14
Nilai Koefisien (Original Sample), Standard Error dan T-Statistic

Koefisien	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Karakteristik Wirausaha -> Kinerja UMKM	0,169	0,165	0,099	1,707	0,088	Tidak signifikan
Karakteristik Wirausaha -> Kompetensi Kewirausahaan	0,571	0,544	0,119	4,812	0,000	Signifikan
Kompetensi Kewirausahaan -> Kinerja UMKM	0,580	0,580	0,099	5,847	0,000	Signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan oleh penulis. Pertama, karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, artinya karakteristik kewirausahaan yang kuat akan meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang diperlukan pelaku UMKM. Nilai koefisien pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,169 yang artinya Karakteristik Wirausaha memiliki pengaruh negatif, sedangkan T Statistik didapatkan sebesar 1,707 dimana ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga hipotesis ditolak yang artinya Karakteristik Wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Kedua, karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya kuatnya karakteristik kewirausahaan tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja yang dihasilkan UMKM. Nilai koefisien pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Kompetensi Kewirausahaan sebesar 0,571 yang artinya Karakteristik Wirausaha memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T Statistik didapatkan sebesar 4,812 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga hipotesis diterima yang artinya Karakteristik Wirausaha berpengaruh Signifikan terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

Ketiga, kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya tingginya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja UMKM. Nilai koefisien pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,580 yang artinya Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T Statistik didapatkan sebesar 5,847 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga hipotesis diterima yang artinya Kompetensi Kewirausahaan Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Keempat, kompetensi kewirausahaan merupakan variabel yang berperan sebagai mediasi penuh antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM.

Lebih lanjut lagi, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan oleh penulis beberapa saran sebagai berikut: (1) memperkuat karakteristik dan kompetensi kewirausahaan pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan serta tindak lanjut agar dapat meningkatkan kinerja UMKM; serta (2) meningkatkan peran pemerintah dan lembaga lainnya yang terkait dalam memberikan bantuan atau fasilitas kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses sumber daya ekonomi untuk mengembangkan usahanya; dan (3) bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengeksplorasi berbagai variabel yang memungkinkan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, K., & Yun, Y. 2018. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2(1),67-77.
- Aulia, T. W., & Ida, N. 2019. Analisis Faktor-Faktor Karakteristik Kewirausahaan Dalam Keberhasilan Usaha Kecil Mikro (UKM) Studi Pada UKM Donby Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *e-Proceeding Of Management*, 6(1), 8444-8454.
- Baum, J.R., Locke, E.A., & Smith, K.G. 2001. A Multidimensional Model of Venture Growth. *Academy of Management Journal*, 44(2), 292-303.
- Buku Gaji Info UMKM, 2021, "Pengertian UMKM" {<https://www.bukugaji.com/blog/umkm-adalah-pengertian-kriteria-dan-faktor-perkembangannya/Di> akses pada 15 Juni 2022 12:52}.
- Dony Prasetyo, Alifya, Mcmayer Joan Melkisedek, 2021, "Kompetensi Yang Harus Dimiliki Wirausahaan Dalam Proses Pengembangan Usaha", (<https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/sumber-daya-manusia/kompetensi-yang-harus-dimiliki-wirausahawan-dalam-proses-pengembangan-usaha/Diakses> Pada 9 juni 2022 14:46).
- Endang, D., dan Rizky, F. 2017. Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(1), 460-479.
- Febriyani, V., & Maufidah, E. 2018. Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja UMKM Kota Pasuruan. *Matrik : Jurnal Ekonomi*, 3(3), 101-112.
- Hizrian, F., Zhaviery, Anisah H. U., dan Faidah, A. N. 2019. Pengaruh Kepribadian dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 120-132.
- Jaya, P. J. C. 2020. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UKM Kota Cirebon". *CENDEKIA Jaya*, 2(2), 133-156.
- Litjen Poltak Sinambela, 2019, *Kinerja Pegawai. Teori Pengukuran Dan Implikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), p. 6
- Maisaroh. 2018. Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta). Seminar Nasional dan Call or Papper Sustainable Competitive Advantage (SCA).
- Man, T.W.Y., Lau, T., & Chan, K.F. 2002. The Competitiveness of Small and Medium Enterprises—A Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competences. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123-142.

- Mardia, M., Abdurrozzak, H., Janer, S. 2021. *Buku kewirausahaan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mintardjo, C. M., Ogi, I. W., Kawung, G. M., & Raintung, M. C. (2020). Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(1), 136-148.
- Muhammad, H. 2019. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management Terakreditasi Nasional*, 5(1), 200-215.
- Purnomo, A. 2021. *Teori Kewirausahaan Bricolage: Lakukan Sendiri untuk Sukses*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purnomo, A. 2021. *Teori Kewirausahaan Ketidaksetujuan Strategis: Spinout untuk Wirausaha Baru*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sufyati, H. S., & Savitri, R. T. 2021. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Pengembangan SDM Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang Banten. *Jurnal USAHA*, 2(2), 33-44.
- Sugandi, Fahmi, & Tintin, S. 2019. Peran Kompetensi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha pada Industri Kreatif Subsektor Kerajinan di Kota Bandung. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 230-239.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA..
- Trihudiyatmanto, M. 2019. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting, and Technology*, 2(1), 110-126.
- Utami, Elsa, N., & Mulyaningsih, H. D. 2016. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Bisnis Dan IPTEK*, 9(2), 98-109.
- Wibowo, E. D. 2017. Kajian Analisis Kinerja UMKM. *Matrik : Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 132-144.